POLA KOMUNIKASI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN INDRAMAYU DALAM UPAYA PENYEBARAN INFORMASI PERTANIAN

(Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu)

Nunung Nurhayati
NIM. 41810107

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Jalan Dipati Ukur Nomor 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

ABSTRACT

The study intends to find out the communication model of Agriculture Instruction Center of Indramayu by using of information distribution to improve of agriculture production of Gabuswetan District of Indramayu Regency.

The study is qualitative with descriptive method and the Agriculture Instruction Center of Indramayu Regency is the subject observed by using of purposive sampling with 7 informants and 2 supportive one. Data collection technique used is literature review, browsing data online, observation, in-depth interview, and documentation. Data analysis technique uses data reduction, collection, presentation, and conclusion, as well as evaluation. Data validity testing is arranged by extending observation, triangulation, and peer discussion.

By the result, it is concluded that 1) current of message in the communication method of Agriculture Instruction Center by using of information distribution to improve of agriculture production in the District of Gabuswetan, Regency of Indramayu has implemented vertically in formal and informal between Agriculture Instruction Center to the farmer and vice versa, as well as horizontally for the farmers each other or staffs in the Agriculture Instruction

Center. 2) The impediments, that there is ambiguity of the message in information distribution to improve of the agriculture production involving the distribution of information, improper facility and infrastructure, perception disparity, and view point.

The study concluded that communication model by information distribution to improve of agriculture production in District of Gabuswetan, Regency of Indramayu is a designed process of Agriculture Instruction Center distributed to the farmer as a knowledge, experiences, information sharing for quality advance of the agriculture product or individual knowledge.

The suggestion of research is that the Agriculture Instruction Center must proactive in prepare the regeneration of qualified instructors for the future, such as facilitating staff by seminar and advanced study.

***Keywords**: Current of communication message, communication barrier, communication model*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia dikaruniai budi sehingga mampu memahami, mengerti, dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekitarnya. Tentu saja kemampuan manusia ini tidak diperoleh begitu saja. Melalui pengalaman, pendidikan, lambat laun manusia memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Namun manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah didapatnya. Rasa ingin tahu, ingin mengerti yang merupakan kodrat manusia membuat manusia selalu bertanya-tanya apa ini, apa itu, bagaimana ini, bagaimana itu, mengapa begini, mengapa begitu. Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur

persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Komunikasi juga merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi organisasi.

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk terus bertahan dan berkembang. Secara umum, hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam organisasi. Untuk menumbuhkan saling pengertian dan kesepahaman tersebut, keberadaan komunikasi mutlak dibutuhkan. Bila komunikasi sebuah organisasi tidak efektif, bukan hanya tidak akan berkembang, tetapi organisasi tersebut akan hancur.

Komunikasi dalam organisasi tidak akan selamanya berjalan dengan mulus dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan akan seringkali dijumpai dalam suatu organisasi seperti terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi.

Kebutuhan akan pola komunikasi sangat penting untuk manusia dapat berinteraksi dengan yang lain karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari berkomunikasi. Begitupun dengan Balai Penyuluhan Pertanian yang membutuhkan pola komunikasi yang efektif sehingga dapat mudah menyampaikan informasi mengenai pertanian kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini Balai Penyuluhan Pertanian sangat penting

menggunakan bahasa yang tepat dan mudah di pahami untuk menyampaikan informasi yang tidak luput dari komunikasi karena bahasa merupakan hasil dari sebuah kreatifitas, sehingga untuk mancapai pola komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap individu mencapai pemahaman bersama, merangsang untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah pengetahuan yang baik bagi setiap individu, namun kebutuhan pola komunikasi ditunjang dengan arus pola komunikasi, karena tanpa adanya pola komunikasi yang tersturktur penyampaian pesan pun tidak akan tersampaikan dengan baik. Pengertian pola komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain.

Balai Penyuluhan Pertanian melakukan suatu pola komunikasi untuk bisa menjalin hubungan yang baik dan bisa terus eksis dalam ruang lingkup kelompok tani maupun masyarakat di kecamatan Gabuswetan pada umumnya. Pola komunikasi yang yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian dengan menggunakan pendekatan kepada masyarakat menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Maka dari itu Balai Penyuluhan Pertanian membentuk kelompok tani yang ada di Kecamatan Gabuswetan dengan harapan dibentuknya kelompok-kelompok tani dapat mencukupi kebutuhan pangan dan meningkatkan pengetahuan bertani yang baik dan benar yang ada di daerah tersebut.

Penyuluhan Pertanian sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai sumber pengetahuan dan juga sekaligus meningkatkan kemampuan dalam bertani. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan melalui pelatihan dan sosialisasi berbagai materi pokok kepada kelompok tani langsung. Dalam pelaksanaannya melihat hal-hal diatas bukan

tidak mungkin pola komunikasi yang terbentuk akan berbeda-berbeda bagi setiap individu yang berada di dalam kelompok tani.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menilai Balai Penyuluhan Pertanian ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dapat mengetahui pola komunikasi yang mereka gunakan dalam upaya penyebaran informasi pertanian yang belum kita ketahui. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan judul penelitian, yaitu: **Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian.** (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah makro sebagai berikut :

Bagaimana Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui, menganalisa dan menceritakan tentang Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **arus komunikasi** Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui **hambatan komunikasi** Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan pengembangan tentang komunikasi organisasi secara khusus, yaitu pada Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberi suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah BPP (Balai Penyuluhan Pertanian)

Pertama kali didirikannya BPP pada tanun 1977 yang dibina oleh Bimas di tingkat kabupaten dan koordinasi dengan lingkup Departemen Pertanian. Selama kelembagaan penyuluhan pertanian terjadi perkembangan paradigma yakni pra otonomi daerah (Otda) dan sesudah Otda. Sebelum adanya kebijakan Otda, penyuluhan pertanian bersifat desentralisasi, yakni setiap kebijakan yang diterapkan berdasarkan atas

introduksi dari pusat (*Top Down*). Sebelum otonomi daerah ini, lembaga penyuluhan pertanin selalu terintervensi oleh pemerintah, sehingga tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan oleh lembaga penyuluhan pertanian yang selalu berada dalam pengaruh kekuasaan Negara yang cukup besar sehingga menyulitkan penyuluh untuk menerapkan prinsip sistem kerja secara baik. Sebaliknya penyelenggaraan penyuluhan pertanian setelah otonomi daerah lebih bersifat *bottom up*, yakni penyuluhan berdasarkan atas kebutuhan petani di lapangan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, dan teknik analisa data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal secara ilmiah.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah"(Moleong, 2007:5)

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam suatu keadaan atau kondisi tertentu.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi, yakni:

> "Metode *deskriptif*, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002:22).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada informan dan informan pendukung. Selain melakukan wawancara kepada informan dan informan pendukung, peneliti juga melakukan observasi secara langsung dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama di lapangan yaitu dengan menggunan *voice recorder* dan kamera foto yang merupakan proses pada saat penelitian.

Hasil penelitian ini akan menganalisa dan mendeskripsikan tentang sub fokus penelitian yaitu sebagai pengembangan untuk menganalisa tentang pola komunikasi. Pola komunikasi sebagai fokus penelitian pada hasil penelitian ini akan dikembangkan melalui beberapa sub fokus diantaranya arus pesan komunikasi yang di lakukan Balai Penyuluhan Pertanian pada saat penyuluhan kepada petani dimana dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui beberapa arus yang dinamakan arus pesan. Hal yang berkaitan dengan pola komunikasi dapat dilihat dari arus pesan komunikasi serta hambatan komunikasi yang melatari pola komunikasi tersebut. Peneliti mencoba mendeskripsikan sebagai berikut:

4.1 Arus Pesan Komunikasi

Ketika komunikasi dalam lingkup organisasi itu berlangsung, maka penyampaian pesan pun akan terjadi, dimana dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui beberapa arus yang dinamakan arus pesan. Arus pesan dilakukan dari bawah ke atas, dari atas ke bawah, dari yang sama tingkatan, dan dari orang-orang yang menempati bagian fungsional yang berbeda. Dan semua arus pesan tersebut terjadi pada Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu.

Penggunaan dalam melakukan komunikasi dengan petani dilihat dari bagaimana pesan itu disampaikan pada saat berkomunikasi dengan petani dan pada saat awal sebelum memulai komunikasi. Peneliti melihat ketika dari Balai Penyuluhan Pertanian sedang memberikan penyuluhan terhadap kelompok tani, bagaimana pesan yang disampaikan ketika mereka sedang memberikan seluruh informasi mengenai pertanian kepada kelompok tani.

4.2 Hambatan dalam Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi sering sekali di jumpai berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada yaitudanya hambatan komunikasi seperti terkadang adanya kesalahpahaman tentang ide-ide atau penyampaian pesan dari Balai Penyuluhan Pertanian atau pun sebaliknya dari petani ke Balai Penyuluhan Pertanian.

4.3 Pola Komunikasi

Dalam pola komunikasi organisasi terdapat bagian-bagian yang mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi. Informasi dapat disebarluaskan oleh siapapun, hanya saja di dalam organisasi ada peranan-peranan tersendiri, seperti opinion leaderatau orang yang dituakan didalam organisasi tersebut. Setiap organisasi seperti Balai Penyuluhan Pertanian pasti memiliki orang-orang yang dianggap pantas untuk dijadikan panutan, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh orang tersebut berpengaruh pada anggotanya.

Untuk mengetahui seorang opinion leader, peneliti menggunakan cara self designing method menurut Everett M. Rogers, yaitu dengan mengajukan pertanyaan dan meminta ditunjukkan tendensi orang lain yang dapat menunjuk siapa yang diperkirakan mempunyai pengaruh. Ketua mempunyai peran opinion leader karena dia adalah orang yang di anggap paling bijaksana dan di tuakan dalam suatu organisasi.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. **Arus Pesan Komunikasi pada Balai Penyuluhan Pertanian**

   Arus pesan komunikasi pada Balai Penyuluhan Pertanian melaluipenyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu berlangsung secara formal dan tidak formal dalam bentuk **vertikal** antara Balai Penyuluhan Pertanian kepada petani maupun petani kepada Balai Penyuluhan Pertanian dan **horizontal** yaitu sesama petani dengan petani maupun staf dengan staf yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian.

2. **Hambatan Komunikasi**

   Hambatan yang terjadi pada penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu terjadi kerena ketidak jelasan beberapa hal diantaranya ketidak jelasan penyebaran informasi, mengenai prasarana yang tidak memadai, perbedaan persepsi, dan perbedaan cara pandang.

3. **Pola Komunikasi**

   Pola komunikasi melalui penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu adalah sebuah proses yang dirancang oleh

Balai Penyuluhan Pertanian untuk menyebarkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian untuk disampaikan kepada petani guna memberikan pengetahuan, pengalaman, berbagai informasi untuk menambah kualitas dari hasil pertanian atau menambah pengetahuan dari petaninya.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

5.2.1 Saran Bagi Balai Penyuluhan Pertanian

1. Dalam penelitian diketahui bahwa tidak keseluruhan dari pegawai atau staf penyuluhan mengerti tentang pertanian dan mampu menjadi penyuluh. Disarankan agar dipertimbangkan untuk memikirkan tentang perlunya regenerasi dengan melakukan pembinaan secara SDM-SDM yang masih dinilai belum berani atau belum mengetahui tentang pertanain dapat terfasilitasi.
2. Dengan dilakukannya pelatihan diharapkan staf yang belum mengetahui tentang pertanian dapat mengetahui tentang pertanian tersebut lebih rinci, sehingga diharapkan mereka mampu mempunyai rasa percaya diri untuk menjadi penyuluh.
3. Disarankan pada pemerintah untuk melakukan pengontrolan dan pembinaan terhadap jumlah staf yang mampu memberikan penyuluhan sehingga tidak hanya pada orang-orang tertentu saja yang mampu, tapi dari tahun ketahun ada penambahan staf siapa yang bisa menjadi penyuluh yang baik.

4. Selain menggunakan atau melakukan jenis kegiatan musyawarah atau berkumpul dalam pemberian informasi disarankan untuk menggunakan media cetak atau media publikasi seperti brosur, liflet, pamflet karena media cetak menguasi ruang dan waktu dapat dipergunakan pada saat petani memerlukannya.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

Kepada peneliti selanjutnya, melakukan penelitian di lapangan bukanlah sebuah persoalan yang mudah sehingga disarankan untuk mempersiapkan mental dan *skill* yang maksimal, karena tidak selamanya apa yang dipikirkan dan diharapkan dapat diplikasikan sesuai harapan ketika berada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

A. SumberBuku

Abdul, Dudung. 1987. *Vademecum Bimas Volume IV*. Jakarta

Affandi, Achmad. 1977. *Vademecum Bimas Volume III*. Jakarta

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Budyatna, Muhamad. 2011. *Teori Komuniaksi Antar Pribadi* (Edisi Pertama Cetakan ke-1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.

Devito, A. Joseph. 1984. *The Interpersonal Comunication book*.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga.* Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana.1993.*Ilmu, Teori ,dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy. Prof. Drs. Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hardjana, M. Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Bandung: Kanisius.

Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication.* Edition 6.Bejmont USA: Wadsworth Publishing Company.

Mardikanto. 1994. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: UNS Press.

Mardikanto. T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press.

M.A, Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia

M.A, Morissan.2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

Moleong, Lexy.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhamad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*: Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mulyana,Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.

Pace, R Wayne. Faules, Don F. 2002. *Komunikasi Organisasi: Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rachmat, Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Rahmat, Djlaludin. 2005. *Metode Penelitian komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Widya Padjajaran.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.

Sendjaja. 2007. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.

Soekartawi. 1992. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Press.

Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan, Petunjuk bagi penyuluh* pertanian. Jakarta: Erlangga

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung CV. Alfabet.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

B. Sumber Lain

Marnia Nurwiati: 2008. Pola Komunikasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dengan masyarakat. (Studi Kasus Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Pabotan Kotamadya Bogor)

Mariana Fajarwati: 2011. Pola Komuniksi Organisasi Pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) (Studi deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung).UNIKOM Bandung.

Yuni Rizani: 2012. Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung. (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya)"

C. ***Internet Searching*:**

http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02/pengertian-penyuluhan-pertanian/ (Kamis, 6 maret, pkl 10.30. th 2014)

http://istikatin.blogspot.com/2013/10/jenis-jenis-komunikasi_2026.html (Sabtu , 15 Maret pkl08.10. th 2014)

http://bloggokilla.blogspot.com/2012/08/definisi-tujuan-hambatan-dan-proses_3184.html (Sabtu, 15 Maretpkl 10.00. th 2014)

http://subliyanto.blogspot.com/2010/06/subyek-penelitian-dan-responden.html (Senin, 9 Maret pkl 23.02. th 2014)